



Eskalasi Kesejahteraan Masyarakat melalui Kegiatan Penumbuhkembangan UMKM di Desa Mlopoharjo, Kabupaten Wonogiri

Nidyah Widyamurti¹, Rosla Tinika Sari², Anisa Devi Friasmita³, Ahmad Zaid Usman⁴,
Santa Indah Theresia Pardosi⁵, Hanif Dwiki Dammara⁶, Risma Nur Laili Salma
Nabela⁷, Fantika Setya Putri⁸, Karima Diva Andini⁹, Alia Rafika¹⁰

Universitas Sebelas Maret, Jebres, Surakarta

Email: nidyah_123@staff.uns.ac.id

Abstrak

Mlopoharjo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri. Dalam menopang perekonomian, mayoritas masyarakat Desa Mlopoharjo bekerja sebagai petani. Sebagian lainnya bekerja sebagai pegawai negeri, hingga pelaku usaha dan berbagai macam pekerjaan lain. Meskipun variasi pekerjaan masyarakat Mlopoharjo telah beragam, nyatanya masih banyak potensi desa yang belum dimanfaatkan secara optimal. Terutama terkait masalah limbah rumah tangga serta hasil sampingan pertanian dan perkebunan yang juga masih dianggap limbah, juga pengembangan teknologi digital yang baru merambah beberapa aspek kehidupan. Oleh karena hal tersebut, dilakukanlah upaya penumbuhkembangan UMKM di Desa Mlopoharjo melalui Kegiatan Pengabdian Desa yang dilakukan oleh kelompok KKN UNS 38. Misalnya dengan mengolah limbah rumah tangga berupa minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi. Selain itu, penumbuhan jiwa kewirausahaan juga dilakukan kepada anak-anak dengan menggunakan hasil sampingan dari pertanian dan perkebunan untuk dijadikan bahan pewarna pada *totebag ecoprint*. Sementara untuk mengambil kesempatan pada era digitalisasi dalam mengembangkan usaha masyarakat, juga dilakukan sosialisasi terkait teknologi digital yang dapat bermanfaat untuk memutar roda perekonomian warga. Sosialisasi dilakukan dengan mengajak para pelaku UMKM untuk berlatih menghasilkan foto produk yang berguna sebagai promosi serta memberikan informasi terkait pembayaran digital yang mengintegrasikan berbagai macam QR dari berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran dalam QRIS. Tujuannya tentu tidak lain agar masyarakat dapat mengoptimalkan potensi desa dalam mewujudkan kesejahteraan. Sebagai hasil yakni masyarakat dapat terus melanjutkan upaya pembangunan desa sekalipun program KKN UNS periode Juli-Agustus 2023 telah berakhir.

Kata kunci : UMKM, Mlopoharjo, Digitalisasi, Perekonomian

Abstract

Mlopoharjo is a village in Wuryantoro District, Wonogiri Regency. In supporting the economy, the majority of people in Mlopoharjo work as farmers. Others work as civil servants,

businessman and any other various kinds of jobs. Even though the job variants of the Mlopoharjo community are diverse, there is still a lot of village potential that has not been utilized optimally. Primarily related to the issue of household waste, agricultural and plantation by-products which are also still considered waste, as well as the development of new digital technology that is penetrating several aspects of life. Because of this, efforts were made to develop Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Mlopoharjo Village through Village Service Activities carried out by the UNS 38 MSMEs group. For instance by processing household waste in the form of used cooking oil to become aromatherapy candles. Apart from that, the development of an entrepreneurial spirit is also carried out in children by using by-products from agriculture and plantations to be used as coloring material for ecoprint totebag. Meanwhile, to take advantage of the opportunity in the digitalization era to develop community businesses, it was also done by providing outreach regarding digital technology which can be useful for turning the wheels of the community's economy. Socialization is carried out by inviting MSMEs' players to practice producing product photos that are useful for branding as well as providing information related to digital payments that integrate various types of QR from various payment system service providers in QRIS. The aim is of course none other than so that the community can optimize village potention in realizing welfare. The result is that the community continues efforts for village development even though the Village Service Activity for the July-August 2023 period has ended.

Keywords : MSMEs, Mlopoharjo, Digitalization, Economy

Article Info

Received date: 26 April 2024

Revised date: -

Published date: 30 April 2024

A. PENDAHULUAN

Mlopoharjo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini berjarak tidak lebih dari 2 km dengan pusat Kecamatan Wuryantoro. Desa yang luas wilayahnya sekitar 711,92 ha ini terbagi atas 9 Dusun dan terbagi lagi dalam 9 Rukun Warga (RW), serta 23 Rukun Tetangga (RT). Pusat Desa Mlopoharjo berada Dusun Mlopo dan Gunung Cilik dengan pertigaan Cengkal yang membentang di Jalan Provinsi menjadikannya titik temu 3 kecamatan yakni arah Kecamatan Eromoko, Kecamatan Wonogiri, dan Kecamatan Manyaran. Topografi Desa Mlopoharjo didominasi oleh lahan berbukit dengan aliran sungai dari Waduk Gajah Mungkur yang banyak dijadikan area pertanian, perkebunan, serta pemukiman warga. Oleh karena keadaan tersebut, sebagian besar masyarakat Desa

Mlopoharjo bermatapencaharian sebagai petani, pegawai, pengusaha, dan beberapa varian pekerjaan lainnya.

Perkembangan UMKM di Desa Mlopoharjo cukup baik, jumlah pedagang makanan terbilang cukup banyak; artinya banyak masyarakat yang berinisiatif mengembangkan usaha di bidang kuliner, antara lain: bakso dan mie ayam, nasi berkat, hingga *besengek* sebagai makanan khas daerah Wonogiri cukup mudah didapatkan di Desa Mlopoharjo. Berdasarkan data dari pemerintah desa, pada tahun 2021 setidaknya sudah ada 260 pelaku UMKM bidang makanan. Akan tetapi, para pelaku UMKM tersebut masih menghadapi beberapa kendala, yaitu masih enggan untuk mengembangkan produk. UMKM menjual varian produk yang sudah biasa ada di pasaran dan enggan mengembangkannya, sehingga tidak ada inovasi baru. Selain itu, adanya keterbatasan pada metode pemasaran. Para pegiat UMKM hanya melakukan pemasaran secara konvensional yaitu dengan *door to door* ke pembeli secara langsung dan tatap muka. Inisiatif untuk mengembangkan potensi desanya masih perlu dibangun dan mendapat perhatian dari pemerintah desa. *Digital marketing* belum digunakan, sehingga lingkup pemasaran hanya dalam radius yang cukup pendek, hanya warga desa Mlopoharjo saja. Akibatnya, pengenalan akan produk hanya menjangkau lingkup kecil. Selain itu, pemasaran produk pun masih menggunakan metode pembayaran secara konvensional. Oleh karenanya perlu dilakukan sosialisasi mengenai digitalisasi dalam pengembangan UMKM.

Contoh lain, kebiasaan masyarakat dalam menggunakan minyak goreng. Setelah menggunakan minyak goreng berkali-kali dan tidak lagi digunakan, minyak goreng tersebut (disebut sebagai 'jelantah') akan dibuang ke selokan dan akan merusak lingkungan. Padahal jika diolah dengan tepat, jelantah bisa diolah menjadi produk lain yang bernilai ekonomi. Begitu juga di sektor pertanian dan perkebunan yang belum banyak dimanfaatkan warga. Daun jati yang banyak tumbuh di Desa Mlopoharjo hanya dibiarkan saja gugur mengering, padahal daun jati merupakan bahan pewarna

alami pada kain. Oleh karenanya, kami menyadari perlunya dilakukan kegiatan penumbuhan jiwa *entrepreneur* (kewirausahaan) bagi masyarakat Desa Mlopoharjo untuk memanfaatkan potensi desanya.

B. METODE

Kegiatan bersama UMKM Desa Mlopoharjo dilaksanakan pada rentang akhir bulan Juli hingga pertengahan bulan Agustus 2023. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan beberapa metode diantaranya:

1. *Pelatihan Pembuatan Ecoprint*. Dilaksanakan bersama Siswa Siswi SDN 2 Mlopoharjo. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023 di Ruang Kelas 6 SDN 2 Mlopoharjo. Pelatihan ini bertujuan untuk membangun minat anak-anak dalam berwirausaha dengan memanfaatkan hasil alam sekitar dengan memanfaatkan hasil pertanian dan perkebunan yang melimpah di Desa Mlopoharjo sebagai pewarna alami pada kain, termasuk juga *tote bag*.
2. *Pelatihan Foto Produk*. Dilaksanakan bersama ibu-ibu PKK Desa Mlopoharjo pada tanggal 3 Agustus 2023 di Balai Desa Mlopoharjo. Pelatihan ini bertujuan agar para pelaku UMKM Desa Mlopoharjo dapat mengembangkan usahanya dengan menambah daya tarik produk jualannya untuk dapat dipasarkan melalui *marketplace*.
3. *Pelatihan Transaksi Digital dengan QRIS*. Dilaksanakan secara *door to door* dengan cara mengunjungi para pelaku UMKM di Desa Mlopoharjo. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari, yakni pada tanggal 8 dan 10 Agustus 2023. Melalui pelatihan ini, diharapkan UMKM mampu beradaptasi dengan ekosistem belanja digital yang memang harus mereka kenali. 10 dari 10 pelaku UMKM belum menggunakan sistem pembayaran digital dan 9 diantaranya tidak tahu menahu teknologi pembayaran digital.
4. *Pelatihan Pembuatan Produk Lilin Aroma Terapi dari Minyak Jelantah*. Pada tanggal 11 Agustus 2023 secara bersama-sama, remaja dan ibu-ibu di Desa Mlopoharjo. Pelatihan pembuatan lilin aroma terapi dari minyak jelantah ditujukan untuk

meningkatkan gairah masyarakat dalam menciptakan usahanya sendiri. Selain itu, juga untuk mengatasi permasalahan limbah minyak jelantah yang banyak dibuang ke selokan warga dan merusak lingkungan..

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Penumbuhan UMKM di Desa Mlopoharjo

Melihat ragam potensi yang ada di Desa Mlopoharjo maka salah satu kegiatan utama Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Mlopoharjo, Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri adalah melalui pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi. Latar belakang diadakannya kegiatan ini adalah berdasarkan survei dan observasi di Desa Mlopoharjo, didapati informasi dari Kepala Desa Mlopoharjo yang menyatakan bahwa Desa Mlopoharjo memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang UMKM. Hal ini lantaran masih banyak potensi desa yang belum disentuh untuk diolah menjadi produk yang bisa diperjualbelikan.

Apalagi mengingat penggunaan minyak goreng dari kelapa sawit yang merupakan sumber dari minyak jelantah ini masih menjadi primadona masyarakat Mlopoharjo. Dengan adanya pelatihan minyak jelantah diharapkan minyak jelantah dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai jual tinggi dan dapat diperdagangkan. Secara umum, minyak jelantah kerap kali menjadi limbah yang hanya dibuang percuma. Yang mana mengubah minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi merupakan cara kreatif dan berkelanjutan untuk mendaur ulang minyak jelantah yang sudah tidak terpakai sembari menciptakan produk yang bermanfaat dan aromatik. Apalagi jika dirunut lebih jauh, kegiatan mengubah minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi merupakan bentuk daur ulang minyak jelantah bekas, yang dapat membantu mengurangi volume limbah. Umumnya minyak jelantah hanya akan dibuang di selokan dan mencemari lingkungan. Oleh sebab itu, dengan mengubah minyak jelantah menjadi produk yang berguna, dapat mengurangi potensi pencemaran

lingkungan yang mampu disebabkan oleh pembuangan minyak jelantah. Pelatihan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi merupakan sarana untuk berkreasi dan mengekspresikan diri dengan menciptakan lilin yang unik.

Di mana yang menjadi pendukung pelaksanaan program pelatihan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi adalah adanya antusiasme yang cukup baik antara Posyandu Desa Mlopoharjo dan Remaja Desa Mlopoharjo. Pelatihan ini merupakan terobosan baru untuk menambah ide kreativitas remaja serta ibu-ibu Posyandu. Sementara itu, yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program pelatihan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi adalah koordinasi antara Kelompok KKN dengan Pengurus Posyandu Desa Mlopoharjo yang terlalu mendadak karena awalnya sasaran pelatihan ini ditujukan kepada ibu-ibu PKK Desa Mlopoharjo, tetapi karena bertepatan dengan agenda lain sehingga ibu-ibu PKK Desa Mlopoharjo tidak dapat berpartisipasi dan dialihkan kepada Posyandu Desa Mlopoharjo.

Partisipan pelaksanaan program pelatihan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi adalah ibu-ibu anggota Posyandu serta remaja Desa Mlopoharjo dapat mengetahui dan memanfaatkan minyak jelantah yang dimiliki di rumah dapat diolah menjadi barang yang lebih bernilai tinggi atau mungkin dapat dijual. Sehingga limbah minyak jelantah tidak akan terbuang percuma. Tindak lanjut dari kegiatan pelatihan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi adalah kegiatan ini dapat dilanjutkan serta dikembangkan untuk dilakukan penjualan serta pemasaran agar minyak jelantah menjadi barang yang lebih bermanfaat. Dalam pelaksanaan program pelatihan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi partisipasi masyarakat yang turut terlibat adalah ibu-ibu Posyandu Desa Mlopoharjo serta remaja Desa Mlopoharjo yang turut hadir mengikuti pelatihan.



Gambar 1. Mengajak para remaja dan ibu-ibu di Desa Mlopoarjo untuk membuat lilin aroma terapi dari minyak jelantah

Tak hanya itu, kegiatan penumbuhan jiwa kewirausahaan juga menyasar anak-anak. Yakni melalui Program Kerja Kelompok KKN UNS 38 dengan tema "Pengenalan Kewirausahaan pada Anak-Anak melalui Pembuatan *Totebag Ecoprint*" yang memberikan pemahaman awal tentang kewirausahaan kepada anak-anak, sekaligus mengajarkan mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan sekaligus praktik ramah lingkungan melalui pembuatan *totebag* dengan teknik *ecoprint*. Program ini bertujuan untuk mengenalkan kewirausahaan secara sederhana serta pengenalan *ecoprint* yang bisa menjadi sarana pengembangan kreativitas anak-anak.



Gambar 2. Melatih siswa-siswi SDN 2 Mlopoharjo untuk membuat *ecoprint* pada *totebag*

Kegiatan ini memperkenalkan konsep kewirausahaan kepada anak-anak dalam bentuk yang mudah dipahami. Selain itu, program ini mengajarkan anak-anak mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan praktik ramah lingkungan. Dengan mengajarkan teknik pembuatan *totebag* dengan menggunakan metode *ecoprint*. Membantu anak-anak mengembangkan kreativitas dan keterampilan tangan. Sasaran program ini diperuntukkan bagi anak-anak di Desa Mlopoharjo dengan jumlah sekitar 20-30 orang.

Faktor pendukung pelaksanaan program kerja Pengenalan kewirausahaan pada anak-anak dengan media pembuatan *totebag ecoprint* adalah antusiasme siswa dan siswi SDN 2 Mlopoharjo serta kebersediaan ibu/bapak guru SDN 2 Mlopoharjo yang berkenan meluangkan waktu pembelajaran untuk melaksanakan program ini. Faktor penghambat pelaksanaan program kerja Pengenalan kewirausahaan pada anak-anak dengan media pembuatan *totebag ecoprint* adalah jumlah tumbuhan, daun dan bunga yang tidak bervariasi di Desa Mlopoharjo menjadi penghambat dalam proses mencari bahan-bahan untuk pembuatan *ecoprint*.

Dengan program kerja ini siswa SDN 2 Mlopoharjo mampu memahami bentuk kewirausahaan dengan media pembuatan *totebag ecoprint*. Siswa dapat menguasai langkah-langkah dasar *ecoprint*, memahami berbagai teknik pewarnaan, dan memiliki pemahaman tentang nilai-nilai keberlanjutan dan kelestarian lingkungan dalam proses ini. Program pelatihan *ecoprint* diharapkan mampu mengajarkan peserta teknik *ecoprint*, yaitu metode pencetakan alami pada kain menggunakan pewarna alami dari tumbuhan dan dapat dikembangkan menjadi barang bernilai tinggi untuk dijual.

Harapannya pihak sekolah dapat mengarahkan siswa untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dengan menjual produk karya siswa. Dalam pelaksanaan program kerja Pengenalan kewirausahaan pada anak-anak dengan media pembuatan *totebag ecoprint* di SDN 2 Mlopoharjo yang turut berpartisipasi adalah siswi/siswa SDN 2

Mlopoharjo serta ibu/bapak guru SDN 2 Mlopoharjo yang turut membantu terlaksananya program kerja.

2. Kegiatan pengembangan UMKM di Desa Mlopoharjo

Melihat banyaknya UMKM yang telah tumbuh di Desa Mlopoharjo maka dilaksanakanlah salah satu program KKN di Desa Mlopoharjo berupa pelatihan foto produk dan *branding* produk kemasan. Latar belakang tim KKN Desa Mlopoharjo mengambil program ini karena mempertimbangkan banyaknya UMKM yang berkembang di Desa Mlopoharjo. Namun demikian, banyaknya UMKM yang ada di Desa Mlopoharjo belum diiringi dengan digitalisasi. Sehingga UMKM hanya berkembang dan dikenal di wilayah sekitar Desa Mlopoharjo. Dengan melihat potensi Desa Mlopoharjo. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pentingnya komposisi kemasan agar sebelum dipasarkan dapat memberikan persepsi kepada pembeli bahwa produk UMKM terkait layak untuk dijual dan memiliki daya saing.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program pelatihan foto produk dan branding produk kemasan adalah adanya koordinasi yang baik antara Kelompok KKN dengan pengurus PKK Desa Mlopoharjo serta pemilik UMKM di Desa Mlopoharjo. Antusiasme warga Desa Mlopoharjo cukup baik. Dengan adanya dukungan dan kerjasama yang baik antara Tim KKN dengan kelompok PKK Desa Mlopoharjo, perangkat Desa Mlopoharjo, serta pemilik UMKM di Desa Mlopoharjo membuat program berjalan lancar. Sementara itu, faktor penghambat dalam pelaksanaan program pelatihan foto produk dan *branding* produk kemasan adalah tidak semua pemilik UMKM dapat hadir serta membawa produk mereka sehingga mereka tidak bisa mencoba secara langsung untuk melaksanakan pelatihan foto produk UMKM mereka.



Gambar 3. Sosialisasi dan pelatihan foto produk yang dilaksanakan bersama ibu-ibu PKK Desa Mlopoharjo

Pelaksanaan program pelatihan foto produk dan *branding* produk kemasan pada tanggal 3 Agustus 2023 diikuti oleh ibu-ibu PKK Desa Mlopoharjo serta pemilik UMKM di Desa Mlopoharjo. Pelatihan foto produk dan *branding* produk kemasan berorientasi untuk mengembangkan UMKM di Desa Mlopoharjo agar lebih meluas dan memperkenalkan produk produk UMKM melalui platform digital sehingga tidak hanya mengandalkan jualan secara langsung.

Tindak lanjut dalam pelaksanaan pelatihan foto produk dan branding produk kemasan adalah diharapkan sarana foto produk seperti properti foto, lampu, dan hiasan yang kami serahkan kepada PKK Desa Mlopoharjo dapat digunakan dan dimanfaatkan kembali untuk pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK yang akan melakukan foto produk dan *branding* UMKM yang kemudian bisa diunggah di platform digital. Pemberdayaan UMKM menuju digitalisasi ekonomi diharapkan dapat dilanjutkan untuk memasarkan produk UMKM. Dalam pelaksanaan program pelatihan foto produk dan *branding* produk kemasan partisipasi masyarakat yang terlibat adalah ibu-ibu PKK Desa Mlopoharjo dan pelaku UMKM di Desa Mlopoharjo.

Tak hanya itu, untuk mendukung optimalnya digitalisasi dalam mengembangkan UMKM, juga dilakukannya program kerja dengan tema "Sosialisasi Sistem Pembayaran Elektronik untuk UMKM". Program kerja ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan kepada UMKM mengenai penggunaan sistem pembayaran elektronik sebagai solusi modern dalam mengelola transaksi keuangan. Program ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan informasi terkait pembayaran elektronik. Sistem pembayaran elektronik dengan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* membantu pelaku UMKM dalam bertransaksi hanya dengan satu *barcode*.

Sasaran program ini diperuntukkan kepada pemilik usaha UMKM agar mereka dapat menerapkan hal tersebut ke dalam proses bisnis mereka. Program kerja ini akan

memperkenalkan pelaku UMKM tentang manfaat dan cara menggunakan sistem pembayaran elektronik. Dengan meningkatkan pemahaman UMKM mengenai keamanan dan efisiensi dalam menggunakan sistem pembayaran elektronik. Membantu UMKM untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren pembayaran yang sedang berlangsung. Selain itu juga mendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM melalui pemanfaatan solusi pembayaran modern.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program kerja sosialisasi sistem pembayaran elektronik adalah antusiasme yang tinggi dari beragam UMKM untuk belajar hal baru guna memajukan usaha mereka sehingga mempermudah dalam pelaksanaan sosialisasi. Sementara itu, yang menjadi penghambatnya adalah tidak semua UMKM di Desa Mlopoharjo mampu untuk menerapkan sistem pembayaran elektronik karena masyarakat di Desa Mlopoharjo juga masih sangat awam dengan penggunaan sistem pembayaran elektronik untuk transaksi jual beli.

Hasil dari program kerja sosialisasi pembayaran digital ini memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM di Desa Mlopoharjo tentang manfaat dan cara menggunakan pembayaran digital.



Gambar 4. Menyampaikan informasi kepada pelaku UMKM di Desa Mlopoharjo terkait sistem pembayaran digital. Diharapkan pemerintah desa untuk mendorong UMKM di Desa Mlopoharjo mampu memahami dan menerapkan pembayaran digital. Dalam pelaksanaan program kerja

Sosialisasi sistem pembayaran elektronik masyarakat yang turut berpartisipasi adalah pelaku UMKM Desa Mlopoharjo.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penumbuhkembangan UMKM di Desa Mlopoharjo yang telah dilaksanakan, berbagai kegiatan pengabdian desa KKN UNS di Desa Mlopoharjo bermanfaat bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan bahan yang biasa dianggap sebagai limbah rumah tangga, seperti minyak jelantah dapat diolah menjadi produk bernilai jual. Begitupun hasil sampingan pertanian dan perkebunan seperti aneka ragam dedaunan dapat dimanfaatkan anak-anak Desa Mlopoharjo untuk membuat *ecoprint* pada *totebag*. Sementara itu, untuk mengembangkan UMKM yang sudah tumbuh di Desa Mlopoharjo, para pelaku UMKM dapat menggunakan teknologi digital untuk mempermudah jalannya usaha. Seperti pelaksanaan pelatihan foto produk untuk meningkatkan *branding* produk yang berakhir pada meningkatnya daya tarik pembeli. Serta sosialisasi pembayaran digital dengan QRIS yang dapat memudahkan penjual dan pembeli dalam bertransaksi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sandi. (2023). Transaksi Digital dengan Pemanfaatan QRIS sebagai Alat Pembayaran pada UMKM Desa Kutawargi. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa* 2(1), 2983-2990.
- Kenarni, Naina Rizki. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Bina Desa* 4(3), 343-349.
- Megawati, Melia, Muhartono. (2019). Konsumsi Minyak Jelantah dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan. *Majority* 8(2), 259-264.
- Tarigan, Zakiah Nur Aziz Br, Fadilah Novita Dewi, Yanuar Pribadi. (2022). Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Masa Pandemi: Dukungan Kebijakan Pemerintah. *Jurnal BPPK* 15(1), 11-23.